

**STRATEGI KEPEMIMPINAN PADA IKATAN MAHASISWA
MUHAMMADIYAH ROSYAD SHOLEH UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**THE LEADERSHIP STRATEGY IN MUHAMMADIYAH COLLEGE
STUDENT ASSOCIATION (IMM) ROSYAD SHOLEH UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

Oleh:

Alifah Nur Rohmah

NPM: 20150720041

Dosen Pembimbing:

Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

Email: Alifahnrr@gmail.com

Email pembimbing: ghoffar.umy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan IMM Rosyad Sholeh Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Selain mengetahui strategi kepemimpinan yang ada, penelitian ini juga untuk mengetahui hambatan dan cara menghadapi dalam strategi kepemimpinan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun dalam analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan IMM Rosyad Sholeh adalah sebagai berikut: pertama, IMM Rosyad Sholeh telah melaksanakan unsur-unsur pembentukan strategi yang meliputi perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi. Kedua, adapun hambatan yang dimiliki IMM Rosyad Sholeh dalam strategi kepemimpinan jika ditarik benang merah terletak pada wilayah kemanusiaan. Seperti, kurangnya pengetahuan mengenai nilai-nilai organisasi, pemikiran yang kontradiktif, dan minimnya inisiatif dan inovatif. Ketiga, seperti halnya dalam hambatan, cara menghadapi hambatan yang ditawarkan pun seputar solusi

kemanusiaan seperti penguatan kembali nilai-nilai organisasi dan pemahaman pentingnya sebuah evaluasi.

Key-Word : Strategi, Kepemimpinan, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

ABSTRACT

This research aims to find out the leadership strategy in Muhammadiyah College Student Association (IMM) Rosyad Sholeh Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Beside aiming to find out the existing leadership strategy, this research also aims to find out the obstacles and the solutions in the leadership strategy mentioned.

This research used a case study approach applying qualitative research type. The data collection technique used interviews, documentation, and observation. Meanwhile, in qualitative data analysis, it used Miles and Huberman model with 4 stages consisting of data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The research results show that the leadership strategy in Muhammadiyah College Student Association (IMM) Rosyad Sholeh are as follows: First, the leadership strategy in Muhammadiyah College Student Association (IMM) Rosyad Sholeh has already performed the elements of strategy formation covering strategy formulation, implementation, and evaluation. Second, if traced, the obstacles faced by Muhammadiyah College Student Association (IMM) Rosyad Sholeh in leadership strategy are found in the area of humanity. The obstacles are the lack of knowledge on organizational values, contradictory thoughts, and minimum level of initiation and innovation. Third, similar to the obstacles, the solutions offered in facing the obstacles are around the humanity solutions such as re-strengthening the organizational values and the understanding of the importance of evaluation.

Keywords: *Strategy, leadership, Muhammadiyah College Student Association (IMM)*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan “kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan bersama” (Rosalina dan Titik, 2010:2). Kepemimpinan merupakan suatu cara untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar mau bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dengan kata lain, kepemimpinan bisa dikatakan sebagai sebuah seni dalam memimpin. Karena, hal itu berkaitan dengan cara masing-masing individu dalam memimpin.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor determinan dalam organisasi. Faktor ini mempengaruhi cara bekerja seorang pemimpin dalam mengelola organisasi, apakah pemimpin itu mampu mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama secara efektif dan efisien atau tidak. Jika melihat pernyataan tersebut, faktor kepemimpinan seorang

pemimpin juga harus ditimbulkan. Hal itu bisa dilakukan dengan pengalaman dan proses-proses yang telah dilakukan.

Menurut (Hendyat, 2010: 209) bahwasanya “kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan organisasi. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi antara lain sangat bergantung pada kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin. Pengertian tersebut sejalan dengan pandangan Ralph Stogdill”. Kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi juga mempengaruhi, dimana tujuan dari organisasi tersebut bisa tercapai atau tidak juga bisa dilihat dari proses kepemimpinan yang berlangsung dalam organisasi tersebut. Bisa juga dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu variabel utama yang mempengaruhi baik-buruknya suatu organisasi tersebut. Melihat beberapa pernyataan para ahli diatas, bisa disimpulkan bahwasanya kepemimpinan didalam diri seorang pemimpin sangat mempengaruhi keberlangsungan atau proses berjalannya sebuah organisasi.

Organisasi mahasiswa merupakan wadah berproses seorang mahasiswa dalam ranah perguruan tinggi. Baik berproses dari segi pemikiran maupun tindakan. Di organisasi pula, mahasiswa belajar bagaimana berbicara, mengelola, dan mengasah mental dalam sebuah forum. Tentu disana pula belajar bagaimana menghasilkan sebuah keputusan bersama. Salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses tersebut adalah bagaimana pemimpin dan kepemimpinan yang ada pada organisasi tersebut. Menurut (Jago, 1982) pemimpin yang baik dihasilkan melalui sebuah proses yang tiada berhenti, pendidikan, ilmu, pelatihan, dan pengalaman.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah salah satu dari banyaknya organisasi setingkat mahasiswa yang berada dibawah naungan muhammadiyah dalam sebuah perguruan tinggi. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tentu tidak asing di telinga para mahasiswa, terkhusus mahasiswa yang berada di kampus perguruan tinggi Muhammadiyah. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang selanjutnya disebut IMM ini menjadi salah satu ortom atau organisasi otonom Muhammadiyah di kampus perguruan tinggi Muhammadiyah maupun negeri, begitu juga didalam kampus Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang merupakan salah satu kampus perguruan tinggi Muhammadiyah di Yogyakarta yang selanjutnya disingkat menjadi Unisa.

Unisa merupakan pergantian atau perubahan nama dari STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta, dimana hal ini tercantum pada Surat Keputusan (SK) Kemenristek Dikti nomor 109/KPT/I/2016 tepatnya pada tanggal 10 Maret 2016. Bersamaan dengan perubahan nama tersebut, terdapat

sepuluh program studi baru yang mendapatkan ijin penyelenggaraan pendidikan yaitu: Profesi Fisioterapi, D4 Analis Kesehatan, D3 Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (TRR), S1 Administrasi Publik, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Psikologi, S1 Bioteknologi, S1 Arsitektur, S1 Akuntansi, dan S1 Manajemen.

Dengan bergantinya nama dan berkembangnya Perguruan Tinggi tersebut, tentu konsentrasi yang dilakukan tidak hanya seputar ilmu kesehatan saja, akan tetapi ini juga ilmu-ilmu yang lain yang kemudian dibentuk menjadi 3 konsentrasi atau 3 fakultas yang ada didalam Unisa sendiri. Tiga fakultas tersebut adalah Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes), Fakultas Sains dan teknologi (FST), dan Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora (Feishum). Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 109/KPT/I/2016 tanggal 10 Maret 2016 bertepatan dengan hari Kamis tanggal 1 Djumadil Akhir 1437 H, dimana hal tersebut bertepatan dengan perubahan nama seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Berkaitan dengan perubahan dan perkembangan Perguruan Tinggi tersebut, pastilah ada hal yang harus dibenahi bahkan dimulai dari nol. Seperti halnya organisasi mahasiswa yang ada didalam Unisa tersebut, terkhusus IMM. Sebelumnya, IMM hanya ada satu komisariat atau ranting di Stikes yang itu menaungi seluruh program pendidikan yang ada. Akan tetapi, saat perubahan nama tersebut, IMM Unisa dibagi menjadi 2 komisariat yaitu komisariat Fakultas Ilmu Kesehatan dan komisariat Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora. Komisariat Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora juga menaungi Fakultas Sains dan Teknologi yang kemudian disebut menjadi Komisariat Rosyad Sholeh yang akhirnya menjadikan komisariat Rosyad Sholeh ini menjadi objek penelitian penulis.

Berdasarkan Surat Keputusan IMM Cabang Ar Fakhrudin Kota Yogyakarta, IMM Rosyad Sholeh Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta berdiri pada tanggal 4 Juni 2018. Tentu tidak mudah membangun nilai-nilai organisasi yang mana pasti terdapat nilai-nilai kepemimpinan dalam setiap diri kader. Melihat realitas bahwasanya IMM Rosyad Sholeh ini menaungi 2 (dua) fakultas yang berbeda dengan keadaan, kultur, serta beragam macam dan sifat seseorang, pasti juga dibutuhkan strategi-strategi untuk memunculkan dan membentuk nilai-nilai kepemimpinan untuk memimpin didalam setiap diri kadernya. Karena seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwasanya strategi kepemimpinan dalam memimpin merupakan salah satu variabel atau kunci yang yang menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan organisasi.

Dengan melihat pernyataan-pernyataan di atas, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Strategi Keterampilan Memimpin pada IMM Rosyad Sholeh Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta”**

Sesuai dengan uraian pernyataan diatas, adapun pokok permasalahan atau rumusan yang ada yaitu, 1) Bagaimana strategi kepemimpinan yang dilakukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh?, 2) Apa saja hambatan yang dihadapi saat menerapkan strategi kepemimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh? dan 3) Bagaimana cara menghadapi hambatan yang dihadapi saat menerapkan strategi kepemimpinan tersebut?

Dengan melihat rumusan masalah yang ada, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan yang dilakukan didalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh,
- 2) Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi saat menerapkan strategi kepemimpinan yang dilakukan didalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh, dan
- 3) Untuk mengkaji cara dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi saat menerapkan strategi kepemimpinan tersebut

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal yaitu, Secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat ilmu secara teoritis, sekurang-kurangnya bisa berguna sebagai sumbang pemikiran dalam dunia pendidikan. Secara praktis, penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan nonformal, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai keterampilan memimpin dalam lembaga nonformal sebagai organisasi dalam menghadapi perkembangan zaman.

Terkait landasan teori penelitian ini mengenai strategi dan kepemimpinan. Makna strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” yang diambil dari bahasa Yunani. Sebagai kata yang diambil sebagai “kata benda”, *strategos* merupakan kata antara kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan sebagai “kata kerja”, *stratego* berarti merencanakan (to plan) (Majid, 2013: 3). Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi adalah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini dijelaskan bahwasanya strategi merupakan sebuah seni, yaitu seni untuk membuat pasukan masuk kedalam posisi medan tempur yang paling aman. Dengan kata lain, pada awalnya istilah strategi hanya digunakan pada dunia kemiliteran. Akan tetapi, seiring berkembangnya waktu dan pengetahuan istilah strategi bisa dijumpai dalam dunia pendidikan, bahkan bisa untuk dipelajari.

Para ahli mempunyai definisi yang berbeda-beda dalam mengartikan strategi, adapun definisi tersebut sebagai berikut: a) Kemp berpendapat jika strategi pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan dalam proses pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. b) Kozma, menjelaskan, strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dianut atau dipilih, dimana kegiatan yang dipilih ini bisa memenuhi atau memberikan bantuan maupun fasilitas kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Melihat pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya strategi merupakan sejumlah keputusan dan tindakan yang diambil dimana keputusan itu yang mengarah kepada penyusunan langkah yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi atau dalam proses pembelajaran. Murniati dan Nasir (2009:41) menjelaskan bahwasanya: “Strategi yang tepat memungkinkan terciptanya akurasi kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Manajemen strategi merupakan jawaban dalam menciptakan organisasi yang efektif dalam mencapai tujuannya.”

Proses manajemen strategi merupakan cara atau langkah bagaimana para perencana strategi menentukan objek dalam mengambil keputusannya. Strategi dalam memimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya suatu organisasi. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Wahyudi (2009:119) mengemukakan bahwa: “Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan selanjutnya. Kepemimpinan adalah langkah pertama berupa pola interaktif kelompok, konsisten dan bertujuan untuk menyelesaikan problema yang saling terkait antara satu dengan lainnya.”

Bisa disimpulkan bahwasanya strategi merupakan rencana jangka panjang maupun pendek untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga. Selain itu, didalam strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penting untuk menunjang dan atau untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah organisasi.

Didalam pembentukan strategi, tidak hanya dilihat dari proses berjalannya saat strategi itu dilaksanakan. Akan tetapi, juga dilihat dari saat pembentukan strategi sampai dengan evaluasi strategi yang telah dilaksanakan tersebut. Menurut Eddy (2016:14) menjelaskan bahwasanya “ada tiga langkah pokok dalam pembentukan strategi, yaitu: a) Perumusan strategi, b) Penerapan strategi, c) Evaluasi strategi.”

Sesuai pernyataan Eddy (2016:14) mengenai bahwasanya ada tiga langkah dalam pembentukan strategi, yaitu “perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi”. Didalam langkah pembentukan strategi pun terdapat unsur-unsur disetiap langkahnya. Adapun unsur-unsur tersebut adalah, Tahap perumusan atau langkah pertama terdapat identifikasi visi dan misi organisasi, identifikasi kondisi organisasi masa lalu dan sekarang, identifikasi kinerja organisasi masa lalu dan sekarang, melihat apa tujuan dari organisasi tersebut, dan analisis SWOT. Adapun tahap kedua atau penerapannya yaitu faktor organisasi dan melihat fungsinya saat strategi tersebut diterapkan. Tahap ketiga, atau langkah terakhir adalah evaluasi strategi, dimana dalam tahap ini memuat langkah pengawasan dan menilai hasil pengawasan yang telah dilakukan sehingga mampu menghasilkan nilai untuk mengukur apakah strategi itu cocok ataupun tidak bagi strategi yang telah diterapkan.

Pemimpin adalah orang yang memimpin dalam sebuah kelompok. Dengan predikat sebagai orang yang memimpin tersebut, pemimpin seharusnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi seseorang agar mau mengikuti apa yang diperintahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kemampuan untuk mempengaruhi seseorang biasa disebut dengan kepemimpinan. Dengan pernyataan yang ada, maka pemimpin harus memiliki sifat kepemimpinan yang melekat.

Banyak ahli yang mendefinisikan mengenai kepemimpinan. Menurut (Rendy, 2018:11) menjelaskan bahwasanya kepemimpinan itu merupakan “suatu proses untuk mengajak, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.” Didalam kata kepemimpinan ini sendiri terkandung makna yang tersirat bahwasanya kepemimpinan itu merupakan sebuah kemampuan untuk mengajak saling membina dan mewujudkan kerjasama untuk mencapai tujuan atau hasil bersama pula. Kemampuan ini penting dalam mengorganisir sebuah organisasi, karena kemampuan ini juga harus mampu untuk mengajak individu-individu agar saling menunjang satu sama lain, tidak saling menjatuhkan, tidak saling menghambat, ataupun persaingan-persaingan yang tidak sehat lainnya.

Sedangkan menurut (Soekarso dan Iskandar, 2015:14) menjelaskan bahwasanya kepemimpinan itu adalah “proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui tentang apa yang perlu dan penting dilakukan, yang bagaimana hal itu bisa dikerjakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu maupun kelompok tersebut untuk mencapai tujuan bersama.”

Soekarso dan Iskandar (2015:15) berpendapat “bahwasanya kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan kelompok, organisasi maupun negara. Curtois berpendapat kelompok tanpa pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, mudah menjadi sesat, panik, kacay, dan anarki. Sedangkan, organisasi tanpa pemimpin bagaikan kapal tanpa nahkoda.”

Dengan melihat pengertian mengenai strategi dan kepemimpinan diatas, bisa disimpulkan bahwasanya strategi kepemimpinan menurut Yulmawati (2016) adalah kegiatan mengambil langkah atau merancang langkah-langkah yang strategis untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama agar tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain, strategi kepemimpinan merupakan langkah atau cara untuk mempengaruhi seseorang agar mau mencapai tujuan yang disepakati bersama dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Shihab (1996) pemimpin sendiri dalam islam sering diartikan sebagai imamah, ri'ayah, imarah, dan semua wilayah yang mengandung sebuah tanggung jawab atau amanah. Kepemimpinan sendiri sangat berkaitan erat dalam islam dengan agama. Kepemimpinan pula merupakan sebuah sub sistem dalam islam dimana didalamnya mengatur sesuatu yang sangat prinsipil. Islam mengatur bagaimana niat sebuah amalan dan tujuan, sumber kehidupan, akal manusia yang kemudian mengatur proses hidup, sikap, perilaku, dan tujuan sebuah hidup.

Dalam islam pula seorang pemimpin dan yang dipimpin harus mempunyai sifat berani atau keberanian untuk menegakkan kebenaran melalui sifat kepemimpinan. Yaitu melaksanakan kewajiban kepemimpinan dengan penuh rasa tanggung jawab, baik dari seorang pemimpin maupun yang dipimpin (Feisal, 1995).

Sedangkan menurut Tasmara (2002) memimpin bukan hanya sebatas mengarahkan anggota agar mau mencapai tujuan bersama. Akan tetapi juga memberikan arahan visi dan misi sesuai dengan nilai-nilai keislaman atau keruhaniahan. Pada dasarnya, prinsip islam menganut bahwasanya setiap orang adalah pemimpin. Hal ini sejalan dengan fungsi dan peran manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang diberikan tugas oleh sang pencipta untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini telah tertulis dalam QS.Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي خَلِيفَةً لِّأَرْضِ ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ مِنْهَا مَنْفِيهَا يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ لَكَ نُقَدِّسُ ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ مِنْهَا مَنْفِيهَا يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku

hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah: 30)

Dasar kepemimpinan dalam islam sangat banyak diungkap, baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Berikut beberapa dasar kepemimpinan dalam islam yang dijelaskan:

Pertama, QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي خَلِيفَةً لِّلْأَرْضِ ۚ ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ مِنفِيهَا يٰسِفِدٌ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءِ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ لَكَوْنُقَدِّسُ ۗ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah: 30)

Kedua, hadits tentang kepemimpinan

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“*Setiap orang adalah pemimpin dan kelak akan dimintai pertanggungjawabannya.*” (HR. Muslim)

Ketiga, hadits pemimpin adalah pengabdian

Rasulullah SAW bersabda: “*pemimpin suatu kaum adalah pengabdian (pelayan) mereka.*” (HR. Abu Na'im).

Pemimpin disini dimaksudkan sebagai pelayan ummat. Dia adalah orang yang bertugas dan diamanahkan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam memimpin, membimbing dan mengarahkan, dan mengajak ummat kearah yang lebih baik dan membangun.

Keempat, hadits pentingnya sebuah kepemimpinan

“Jika keluar tiga orang dalam suatu perjalanan, maka hendaklah salah seorang dari mereka menjadi pemimpinnya.” (HR. Abu Dawud dari Abu Sa’id dan Abu Hurairah.)

Penelitian ini menggunakan 10 tinjauan pustaka atau 10 jurnal yang memiliki kesamaan terkait penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut yaitu,

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulmawati (2016) yang berjudul *“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang”*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD N 03 Sungayang, dengan metode atau cara mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ada beberapa cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Adapun cara-cara tersebut adalah menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah, pelaksanaan strategi, meningkatkan hasil ujian nasional setiap tahun, mengadakan ekstrakurikuler, menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dengan sekolah, dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan program. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat unsur yang akan diteliti, yaitu mengenai strategi kepemimpinan, teknik atau cara mendapatkan data, dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suriansyah dan Aslamiah (2015) yang berjudul *“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus di SDIT Ukhuwah Islamiyah, Banjarmasin. Adapun untuk mendapatkan data menggunakan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam kurun waktu penelitian satu tahun. Hasil dari penelitian ini terdapat temuan sifat kepemimpinan didalam diri kepala sekolah SDIT Ukhuwah Islamiyah. Adapun untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada frasa dan unsur penelitian, yaitu mengenai strategi kepemimpinan. Selain juga terdapat pada teknik atau cara untuk mendapatkan data. Akan tetapi, walaupun terdapat kesamaan dalam unsur atau frasa penelitian, hal yang membedakan adalah objek penelitian dari setiap penelitian. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah pimpinan struktural ikatan mahasiswa muhammadiyah rosyad sholeh universitas ‘aisyiyah yogyakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2015) yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologic naturalistic. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwasanya strategi kepemimpinan mampu meningkatkan kinerja pegawai kantor di kantor kementerian agama kota malang. Hal ini terlihat dari disiplinnya pegawai, tepat waktu dalam bekerja, mengayomi, tidak pilih kasih dan lain sebagainya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada teknik mengumpulkan data dan unsur yang akan diteliti, yaitu strategi kepemimpinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan strategi kepemimpinan akan diarahkan kemana. Maksud dari hal ini adalah pada penelitian ini strategi kepemimpinan diarahkan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan mampu meningkatkan kinerja pegawai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih melihat bagaimana strategi kepemimpinan yang dilakukan pada organisasi yang bersangkutan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahdi Tunggal (2014) yang berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Pegawai*”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan baik gaya kepemimpinan demokratis dan tipe mendelegasikan wewenang yang telah diterapkan mempunyai pengaruh yang positif atau tidak terhadap kinerja maupun kepuasan pegawai. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja dan kepuasan kerja pegawai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada hal yang diteliti, yaitu mengenai kepemimpinan. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian, objek penelitian, unsur yang diteliti. Adapun maksud dari unsur yang diteliti adalah penelitian ini meneliti mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai strategi kepemimpinan. Untuk objek penelitian juga sudah jelas berbeda, yaitu antara penelitian ini dilakukan didalam ranah pegawai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam ranah mahasiswa. Perbedaan selanjutnya terdapat pada jenis penelitian, dimana jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan merupakan jenis kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dodi dan Sugiyono (2016) yang berjudul “*Strategi Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi SMA Di Kecamatan Kasihan Bantul*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah ketercapaian dari visi yang belum tercapai, karena unsur-unsur yang ada didalam visi belum sepenuhnya terwujud dengan optimal. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana strategi yang didalam penelitian ini merupakan strategi sekolah, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah strategi kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Adapun persamaannya adalah pembahasan mengenai strategi dan teknik pengumpulan data.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin, Murniati, dan Niswanto (2016) yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara seorang kepala sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter pada muridnya melalui para gurunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya kepala sekolah di SMA Negeri 1 Julok ini telah menerapkan pendidikan karakter untuk siswanya melalui guru-guru dengan menyusun program untuk mendukung pendidikan karakter tersebut walaupun masih ada beberapa kendala. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada strategi yang akan dilaksanakan dengan strategi apa yang telah dilaksanakan. Karena, pada penelitian ini telah menjelaskan atau menguraikan strategi yang telah dilaksanakan. Perbedaan lain terdapat pada strategi apa yang diteliti, penelitian ini meneliti mengenai strategi atau upaya-upaya apa yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan sikap atau karakter dalam pendidikan karakter. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengenai penelitian atau upaya apa yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah sikap. Selain itu, persamaan juga terletak pada metode atau cara untuk mendapatkan data.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ariadi Nugraha (2017) yang berjudul “*Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa*”. Di dalam penelitian membahas atau mendeskripsikan bagaimana sebuah layanan dan konseling dalam mengembangkan sikap kepemimpinan dalam diri seorang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada strategi yang akan diteliti, yaitu mengenai strategi kepemimpinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada perbedaan tempat atau wadah dalam melaksanakan strategi kepemimpinan. Adapun penelitian

ini strategi kepemimpinan melalui layanan dan bimbingan konseling. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dalam organisasi mahasiswa atau ikatan mahasiswa muhammadiyah rosyad sholeh universitas 'aisyiyah yogyakarta, dimana objek penelitian juga berbeda, yaitu antara siswa SMK dengan mahasiswa. Selain tempat atau wadah dalam perbedaannya, juga terletak pada metode penelitian, dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau literatur, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Abai Manupak, M. Huda, dan I Nyoman Sudana (2017) yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School*". Penelitian ini membahas bagaimana seorang kepala sekolah mengelola konflik yang terjadi dari dampak diberlakukannya *full day school*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya seorang kepala sekolah mampu bertindak dalam menghadapi konflik yang terjadi dari dampak diberlakukannya *full day school*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi apa yang menjadi objek. Jika penelitian ini strategi yang diambil untuk mengelola konflik yang terjadi didalam penerapan *full day school*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan strategi kepemimpinan dalam mengelola organisasi. Adapun persamaannya adalah didalam proses pengambilan data atau metode yang dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan metode wawancara, studi dokumen, dan observasi.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Maisyanah (2016) yang berjudul "*Strategi Pendidikan Agama Islam Di Lapas Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja Di Lapas Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)*". Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas bagaimana pola strategi yang dilakukan oleh pihak LAPAS dalam mendidik anak yang berada di dalam LAPAS dari segi pendidikan agama, dimana mayoritas anak yang berada di dalam LAPAS ini merupakan anak yang tidak sedang berada sekolah formal dan merupakan anak yang direhabilitasi karena beberapa kasus, seperti kenakalan remaja. Adapun hasil dari penelitian ini, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pihak LAPAS dalam mendidik anak-anak seperti melalui strategi tradisional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama adalah mengenai strategi yang menjadi unsur utama dalam penelitian ini, selain itu juga dalam metode atau cara mendapatkan data. Selain persamaan, juga ada perbedaan

antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terdapat pada strategi apa yang menjadi tumpuan, dimana dalam penelitian ini meneliti mengenai strategi pendidikan agama islam yang dilakukan dalam lapas anak, sedangkan strategi yang diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai strategi kepemimpinan pada organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah. Selain itu, objek penelitian juga menjadi perbedaan, dimana yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah remaja, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah pimpinan struktural ikatan mahasiswa muhammadiyah rosyad sholeh universitas 'aisyiyah yogyakarta.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Aida, Murniati, dan Yusrizal (2015) yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SD N 2 Kota Banda Aceh dalam meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam sekolahnya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sudah ada beberapa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru, seperti sudah diadakannya pelatihan untuk guru, memberikan kesempatan untuk meneruskan kuliah dan memberikan atau menyediakan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang dirasakan tapi bisa diatasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selain terdapat pada metode atau cara mengumpulkan data juga terdapat pada langkah-langkah strategi yang dilaksanakan. Selain adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, seperti objek penelitian, strategi apa yang diteliti. Dalam penelitian ini strategi yang diteliti adalah mengenai strategi untuk meningkatkan keprofesionalan seorang kepala sekolah, akan tetapi didalam penelitian yang akan dilaksanakan objek penelitiannya adalah pimpinan struktural Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dengan strategi yang diteliti mengenai strategi kepemimpinan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil yang didapat dari lapangan menghasilkan data deskriptif atau kata-kata yang berasal dari sumber yang terkait. Adapun jenis pendekatan dari penelitian ini studi kasus, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus dan berusaha mengerti kasus tersebut dalam situasi,

kondisi, dan waktu tertentu. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti diharapkan mampu mengambil atau mendapatkan kompleksitas kasus tersebut. Objek penelitian ini adalah pimpinan harian dan badan pimpinan harian IMM Rosyad Sholeh Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, ketua bidang kader, ketua bidang organ, dan ketua bidang hikmah. Adapun untuk teknik pengumpulan data memakai teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Untuk analisis data, dalam penelitian ini menggunakan teori Miles Huberman (1999:17) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, strategi kepemimpinannya yang dilakukan oleh IMM Rosyad Sholeh sudah sesuai dengan langkah-langkah pembentukan strategi yang ada. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal tersebut terbukti dengan setiap langkah yang pada pembentukan strategi tidak semuanya dilakukan.

Untuk pembentukan strategi, IMM Rosyad Sholeh sudah melakukan perumusan, penerapan, dan evaluasi. Adapun dalam perumusannya hanya meliputi analisis *SWOT* kondisi IMM Rosyad Sholeh dan evaluasi pimpinan rosyad sholeh terkait kepemimpinan dengan periode sebelumnya.

Hasil evaluasi pimpinan rosyad sholeh terkait kepemimpinan dengan periode sebelumnya adalah *pertama*, banyaknya kader yang meliputi keseluruhan fakultas yang terdiri dari berbagai kultur fakultas sehingga tidak adanya disiplin ilmu dalam ranah gerak perkaderan IMM Unisa. Sehingga pada akhirnya menyebabkan ketimpangan. *Kedua*, karakteristik yang dibangun pada periode lalu hanya sebatas kultural. Kultural yang dimaksud disini adalah hanya melihat dari sisi bagaimana menjaga kader yang dilakukan, tidak melihat sisi profesionalitas yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kepemimpinan selanjutnya. *Ketiga*, pola pengembangan kader yang sangat tekstual dengan sistem perkaderan dan peraturan dari pimpinan cabang. Sehingga akibatnya, pola-pola yang ada di IMM Unisa sebelumnya tidak ada inovasi-inovasi baru sesuai kebutuhan komisariat. Padahal jika dilihat, inovasi-inovasi ini sangat diperlukan untuk kebutuhan setiap komisariat. *Keempat*, tidak adanya *follow up* setelah evaluasi. Pada akhirnya evaluasi yang sudah dilakukan hanya sebatas evaluasi diatas evaluasi, tidak ada perubahan dan

pergerakan yang terjadi sehingga menyebabkan kondisi pimpinan periode lalu maupun sekarang menjadi *stagnan*.

Adapun penerapan strategi yang dilakukan IMM Rosyad Sholeh adalah berupa program kerja yang dirasa cukup menunjang untuk mendobrak rasa kepemimpinan dalam diri setiap kader. Bentuk-bentuk program kerja itu hasil kesepakatan bersama dengan tujuan yang berbeda sesuai dengan arah gerak IMM Rosyad Sholeh yang tentu saja semua program kerja itu dilaksanakan guna menunjang proses kepemimpinan dan untuk melanjutkan proses kepemimpinan yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh itu sendiri.

Adapun beberapa program kerja yang sudah dirangkum oleh penulis setelah melakukan wawancara dengan semua informan adalah : *pertama*, kelas kader. Kelas kader ini ditujukan bagi calon kader IMM Rosyad Sholeh 2018 sebagai suplemen-suplemen awal atau sebagai pengantar nilai-nilai IMM dan kemuhammadiyah sebelum dilaksanakannya proses perkaderan DAD. Sehingga dalam proses perkaderan DAD diharapkan para calon kader IMM Rosyad Sholeh ini memiliki sedikit bekal agar tidak seperti gelas kosong yang baru diisi. Yang nantinya para calon kader ini memiliki dasar-dasar nilai sebuah ikatan dan juga muhammadiyah. Kelas kader ini merupakan program kerja yang dibawah langsung oleh bidang kader setelah melakukan adanya evaluasi-evaluasi terhadap bidang kader itu sendiri. Hal tersebut juga tertulis di dalam *blue print* yang dibuat oleh bidang kader bahwa salah satu tujuan diadakan kelas kader adalah penanaman awal ideologi IMM dan Muhammadiyah. *Kedua*, PDO atau pelatihan debat dan orasi. Pelatihan ini ditujukan bagi semua kader IMM Rosyad Sholeh terkhusus bagi kader baru IMM Rosyad Sholeh atau kader angkatan 2018. Tujuan dari pelatihan ini diharapkan kader-kader IMM Rosyad Sholeh cakap dalam hal *publik speaking* dan penyampaian pendapat. Sehingga nantinya mampu menjadi topeng komisariat. Program kerja pelatihan debat dan orasi ini berasal dari bidang hikmah atas dasar kebutuhan komisariat dan evaluasi bahwasanya periode sebelumnya tidak memberikan fasilitas-fasilitas pelatihan seperti ini. Selain itu juga diharapkan pelatihan ini mampu menjadi wadah bagi kader-kader yang memiliki bakat ataupun minat dalam hal debat dan orasi, sehingga mampu mengembangkan diri serta menjadi nilai lebih dalam proses kepemimpinan. Dalam pelatihan ini diberikan materi-materi mengenai apa itu debat, tujuan dan manfaat debat, hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah debat. *Ketiga*, training administrasi dan training organisasi yang selanjutnya disebut TA TO. TA TO ini berasal dari sekretaris umum dan bidang organisasi. Seperti program kerja yang lain, TA TO ini berangkat

dari evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan IMM Rosyad Sholeh, dimana TA TO berasal dari evaluasi berupa kurang pemahamnya mengenai administrasi yang sangat *urgent* dan perlunya penguatan kembali mengenai kepemimpinan dalam sebuah organisasi. TA TO ini bertujuan untuk mempersiapkan apa yang akan menjadi bekal bagi diri kader guna menjadi pimpinan selanjutnya. TA TO ini ditujukan bagi seluruh kader IMM Rosyad Sholeh terutama kader 2017 dan 2018 yang akan menjadi pimpinan selanjutnya sehingga diharapkan lebih mampu dalam hal kepemimpinan. *Keempat, follow up.* Kegiatan *follow up* ini merupakan kegiatan wajib bagi kader baru IMM Rosyad Sholeh atau kader 2018. *Follow up* ini dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan tiga materi yang berbeda, yaitu materi ketauhidan, ke IMM an, dan kemuhammadiyah secara berkala dan dilaksanakan setelah adanya proses perkaderan Darul Arqam Dasar. Program kerja *follow up* ini merupakan program kerja yang berasal dari bidang kader dengan tujuan penguatan nilai-nilai ikatan dan kemuhammadiyah yang sudah didapatkan didalam proses Darul Arqam Dasar sebelumnya, sehingga proses ideologisasi tidak berhenti saat proses DAD saja.

Adapun dalam evaluasi strategi ini terdapat dua point evaluasi, yaitu mengenai pengawasan dan penilaian selama penerapan strategi tersebut dilaksanakan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa penerapan strategi kepemimpinan yang ada didalam IMM Rosyad Sholeh ini lebih kepada bentuk program kerja. Maka dari itu, apa yang menjadi pembahasan dalam evaluasi strategi ini merupakan bentuk pengawasan dan penilaian atas program kerja yang telah dilaksanakan. Untuk pengawasan sendiri peneliti menyimpulkan dari semua informan bahwasanya ada pengawasan yang dilakukan untuk setiap penerapan strategi atau program kerja yang dilakukan. Akan tetapi, pengawasan yang dilakukan tidak secara khusus hanya diawasi oleh bidang yang terkait atau bidang yang membawahi program kerja tersebut.

Hambatan yang dirasakan oleh IMM Rosyad Sholeh pun dirasakan dalam setiap langkah pembentukan strategi kepemimpinan, baik dalam perumusan, penerapan, maupun evaluasi. Dalam perumusan yang dirasakan adalah lebih berasal dari setiap personal yang ada didalam organisasi IMM Rosyad Sholeh ini. Baik secara pengetahuan yang kurang atau minim terhadap nilai-nilai ikatan, kemuhammadiyah, kepemimpinan di dalam organisasi, maupun pengetahuan-pengetahuan penunjang lainnya. Sehingga permasalahan personal inipun bisa memunculkan permasalahan-permasalahan lain yang bisa mempengaruhi arah gerak personal

maupun IMM Rosyad Sholeh itu sendiri. Adapun permasalahan yang timbul karena personal ini seperti menurunnya ghirah berorganisasi, kurangnya kesadaran dalam membangun diri dan komisariat, dan kurangnya minat dalam berpartisipasi di semua lini.

Dalam penerapan strategi yang dilakukan, hambatan yang dirasakan adalah hambatan didalam proses penerapan strategi ini tidak terlepas dari hambatan saat perumusan, dimana didalam perumusan hambatan lebih berasal dari personal sehingga hambatan itu berpengaruh terhadap proses pelaksanaan penerapan strategi yang ada. Hambatan yang berpengaruh disini seperti pemikiran yang kontradiksi. Artinya, sudah sedari awal dalam perumusan tidak sesuai atau adanya pertentangan menjadikan saat proses menjadi terbengkalai. Jika ditarik benang merahnya, sebenarnya hambatan-hambatan yang terjadi adalah hambatan di wilayah kemanusiaan. Artinya, apa yang menjadi hambatan itu berasal dari sifat atau karakter dari setiap individu.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, evaluasi disini mengandung pengawasan dan penilaian. Adapun hasil analisis yang didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan semua informan adalah lebih kepada hambatan selama proses penilaian penerapan strategi. Secara garis besar dan ditarik benang merahnya, point yang bisa peneliti simpulkan, yaitu: kurangnya pemahaman mengenai proses penilaian. Karena kurangnya pemahaman mengenai penilaian ini menjadikan proses penilaian tidak terstruktur dengan baik, tidak memiliki pedoman yang pasti atau baku, spontanitas, insidental, sehingga menjadikan penilaian ini menjadi penilaian yang hampir atau bahkan keseluruhan menjadi subjektif. Padahal sudah dijelaskan bahwa penilaian yang baik seharusnya memenuhi persyaratan penilaian yang ada, salah satunya adalah objektivitas (Suharsimi, 2016: 72). Dan salah satu cara mengurangi subjektivitas adalah memiliki pedoman.

Selain akibat dari kurangnya pemahaman mengenai penilaian, akibat lain yang ditimbulkan adalah pemikiran atau pendapat yang multitafsir. Artinya, karena penilaian yang dimiliki tidak baku dan tidak memiliki batasan, akhirnya penilaian yang ada memiliki banyak penafsiran yang bermacam-macam. Sehingga penafsiran penilaian ini berdasarkan pendapat dan kemampuan masing-masing individu. Padahal sudah jelas kita ketahui, bahwasanya kemampuan setiap individu itu berbeda. Hal inilah yang menjadikan penilaian yang multitafsir dan subjektif.

Seperti pembahasan pada point sebelumnya mengenai hambatan, pembahasan di dalam solusi penerapan ini juga mengandung tiga hal, yaitu solusi saat perumusan strategi, solusi saat penerapan strategi, dan yang terakhir adalah solusi evaluasi strategi.

Menurut hasil wawancara banyak solusi yang ditawarkan oleh seluruh informan yang ada. Akan tetapi secara garis besar, peneliti menarik benang merah diantara solusi yang ada berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan. Dan menurut peneliti, ada beberapa hal yang menjadi solusi bagi seluruh hambatan saat perumusan, penerapan, maupun evaluasi.

Pertama, penguatan kembali nilai-nilai ikatan dan organisasi kepada semua kader yang berada didalam IMM Rosyad Sholeh. Artinya, jika seorang individu mengerti dan memahami nilai-nilai dari sebuah ikatan ataupun organisasi, pasti ia akan paham apa yang menjadi kewajiban dia didalam sebuah organisasi. Selain itu, dengan dia paham akan nilai-nilai tersebut tentu akan mengurangi kesalahan-kesalahan atau hambatan yang terjadi pada saat perumusan, penerapan, atau bahkan evaluasi seperti minimnya pengetahuan mengenai nilai-nilai ikatan, organisasi, kurangnya kesadaran berpartisipasi dalam berproses. Hal inilah yang menjadi dasar atau utama munculnya sebuah hambatan tersebut. Dengan adanya penguatan kembali nilai-nilai ikatan dan organisasi, diharapkan mampu memilah dan memilih apa yang harus dilakukan dalam pembentukan strategi kepemimpinan yang akan dibangun.

Kedua, pentingnya pemahaman mengenai sebuah evaluasi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya mengenai hambatan, salah satu dari hambatan saat evaluasi adalah tidak paham dan tidak adanya sebuah pengawasan dan penilaian yang khusus didalam sebuah penerapan strategi yang dilakukan. Maka dari itu, pemahaman mengenai pentingnya sebuah evaluasi bagi setiap individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pembahasan dan analisis mengenai strategi kepemimpinan ikatan mahasiswa muhammadiyah rosyad sholeh, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagaimana berikut: 1) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Rosyad Sholeh sudah melaksanakan tahap-tahap atau unsur pembentukan strategi kepemimpinan. *Pertama*, secara perumusan dengan

menggunakan analisis swot dan evaluasi pimpinan terkait kepemimpinan periode sebelumnya. *Kedua*, penerapan strategi yang dilakukan berupa program kerja yang dilakuka. Seperti *upgrading, follow up*, kelas kader. *Ketiga*, evaluasi strategi yang dilakukan dengan cara pengawasan dan penilaian. Akan tetapi dalam pelaksanaannya memang masih belum maksimal dan ideal. 2) Masih adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada saat perumusan, penerapan maupun evaluasi. Hal tersebut lebih didasari oleh setiap individu-individu yang ada sehingga menyebabkan hambatan-hambatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Seperti kurangnya atau minimnya pengetahuan terhadap nilai-nilai ikatan, kemuhammadiyah, kepemimpinan sebuah organisasi, pemikiran yang kontradiktif, kurangnya kesadaran aktif dan inovatif, serta kurangnya pemahaman penunjang dalam sebuah organisasi seperti penilaian dan evaluasi. 3) Adapun dalam menghadapi hambatan strategi kepemimpinan IMM Rosyad Sholeh yang ditawarkan di wilayah kemanusiaan. Artinya, cara yang ditawarkan lebih sebagai penunjang pribadi setiap kader. Seperti penguatan nilai-nilai organisasi. Hal itu bisa dilakukan dengan cara salah satunya adalah upgrading yang dilakukan lebih dari satu kali dan pemahaman-pemahaman penunjang mengenai keorganisasian lainnya. Seperti pentingnya sebuah evaluasi, baik secara pengawasan dan penilaian. Karena itu menunjukkan betapa pentingnya bagi kemajuan sebuah organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disimpulkan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang menurut penulis memungkinkan untuk dilakukan sebagai salah satu upaya dalam rekonstruksi pembentukan strategi kepemimpinan yang akan dilakukan, diantaranya : 1) Adanya suplemen-suplemen atau pengetahuan penunjang bagi diri kader atau pimpinan sebagai bekal atau langkah awal dalam pembentukan strategi kepemimpinan, seperti mengenai psikologi dan evaluasi. Penulis memilih psikologi dan evaluasi supaya dalam pembacaan awal kondisi kader dan komisariat bisa terarah dan diharapkan itu juga bisa menjadi pembacaan awal dalam melihat karakter atau nilai jual dari IMM Rosyad Sholeh itu sendiri. Sedangkan untuk evaluasi sendiri, penulis merasa setiap individu harus paham mengenai pentingnya sebuah pengawasan dan penilaian sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan dari segala lini. 2) Perlu adanya model dan metode yang inovatif dalam proses perkaderan yang berangkat dari sebuah evaluasi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. 3) Perlu adanya contoh atau tauladan pada setiap prosesnya, hal ini dari pimpinan lah yang sangat memungkinkan untuk menjadi tauladan bagi anggota-anggota yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abai dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 6, Bln Juni, Thn 2017, Hal 848—852
- Abdul Aziz, “Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kota Malang”, 2015
- Ahmad S dan Aslamiah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2015, Th XXXIV, No. 2
- Aida dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No. 4, November 2015
- Anonim, 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Ardi D dan Sugiyono, “Strategi Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi SMA Di Kecamatan Kasihan Bantul, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 4, No 2, September 2016 (179-193)
- Friska, “Kepemimpinan Dalam Organisasi”, e-USU Repository © 2004
- Gulo, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Kamaruddin dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 1, Februari 2016
- Maisyanah, “Strategi Pendidikan Agama Islam Di Lapas Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja Di Lapas Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)”, *Jurnal el-Hekam*, Vol I, No 1, Januari-Juli 2016
- Soekarso & Putong,I. 2015. *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*. Buku&Artikel Karya Iskandar Putong
- Yulmawati, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang”, *JMKSP*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016
- Yunus, eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset